

INFORMASI ARTIKEL

Received: March, 02, 2023

Revised: March, 29, 2023

Available online: April, 04, 2023

at : <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/holistik>

Dukungan kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

Wahyudi¹, Herlina Lidiyawati^{2*}, Monica Feronica Bormasa³, Fitri Dian Nila Sari⁴, Nur Husnul Khatimah⁵

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Diploma III Keperawatan, STIKes Sukabumi

³Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki

⁴Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

Korespondensi Penulis: Herlina Lidiyawati. *Email: inonkina21@gmail.com

Abstract

Background: Dengue hemorrhagic fever is still a problem in the city of Bandung. The aedes aegypti mosquito is the main cause of the spread of this disease.

Purpose: To determine the relationship between the support of larva monitor cadres and mosquito nest eradication behaviour.

Method: The design used in this study was cross sectional and conducted in the working area of the Panyileukan Health Center, Bandung City. The research sample was taken using a stratified random sampling technique, which was 67 respondents. Data analysis using chi square test.

Results: Found that a small percentage of respondents carried out mosquito nest eradication in the good category, namely 31.3 percent, and a small percentage of respondents stated that cadres were less supportive, namely 32.8 percent. There was a significant association between cadre support and mosquito nest eradication behaviours ($p=0.010$) and $OR=4,800$ (1,578-14,602).

Conclusion: People who get the support of good cadres are 4.8 times more likely to eradicate mosquito nests than people who lack the support of cadres.

Suggestion: To provide training to larva monitor cadres, especially on the management of monitoring mosquito larvae in residents' homes.

Keywords: Dengue Hemorrhagic Fever; Cadre; Support; Eradication; Mosquito Nests.

Pendahuluan: Demam berdarah dengue masih menjadi permasalahan di Kota Bandung. Nyamuk aedes aegypti adalah penyebab utama penyebaran penyakit ini.

Tujuan: Untuk mengetahui hubungan dukungan kader jumantik dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk.

Metode: Desain yang digunakan pada penelitian ini adalah cross sectional dan dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan Kota Bandung. Sampel penelitian diambil dengan teknik stratified random sampling yaitu sebanyak 67 responden. Analisis data menggunakan uji chi square.

Hasil: Didapatkan sebagian kecil responden melakukan pemberantasan sarang nyamuk pada kategori baik yaitu 31,3 persen, dan sebagian kecil responden menyatakan kader kurang mendukung yaitu sebesar 32,8 persen. Ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan perilaku pemberantasan sarang nyamuk ($p=0,010$) dan $OR=4,800$ (1,578-14,602).

Dukungan kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

Simpulan: Orang yang mendapatkan dukungan kader baik berpeluang melakukan pemberantasan sarang nyamuk sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang kurang mendapatkan dukungan dari kader.

Saran: Agar memberikan pelatihan kepada kader jumantik utamanya tentang tatalaksana melakukan monitoring jentik nyamuk di rumah-rumah warga.

Kata Kunci: Demam Berdarah Dengue; Dukungan; Kader; Pemberantasan; Sarang nyamuk.

PENDAHULUAN

Kejadian demam berdarah telah meningkat di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Sebagian besar kasus tidak menunjukkan gejala ringan dan dapat ditangani sendiri. Sebelum tahun 1970, hanya 9 negara yang mengalami epidemi dengue parah. Penyakit ini meningkat secara dramatis di seluruh dunia dalam beberapa dekade terakhir. Perkiraan pemodelan menunjukkan 390 juta infeksi virus dengue per tahun (95% interval kredibel 284-528 juta), di mana 96 juta (67-136 juta) bermanifestasi secara klinis. Studi lain tentang prevalensi demam berdarah diperkirakan 3,9 miliar orang berisiko terinfeksi virus dengue. Meskipun risiko infeksi ada di 129 negara, 70% dari beban sebenarnya ada di Asia, Jumlah kasus demam berdarah meningkat 8 kali lipat selama dua dekade terakhir, dari 505.430 kasus pada tahun 2000, menjadi 2,4 juta di tahun 2010 dan menjadi bertambah pada 2019 dengan jumlah kasus 5,2 juta (World Health Organization, 2021; Rusadi, 2020; Salam, 2022).

Di Indonesia kasus demam berdarah dengue yang tercatat pada tahun 2019 adalah 138.127 kasus dan mengalami penurunan pada tahun 2020 yaitu 108.303 kasus, kasus kematiannya pun menurun dari 919 menjadi 747 kematian akibat demam berdarah dengue dengan incidence rate sebesar 40 per 100.000 penduduk dan case fatality rate sebesar 0,7% per 100.000 penduduk, lalu prevalensi penyakit demam berdarah dengue adalah 3,94 per 100.000 penduduk (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021; Hernawan, Fitriyaningsih, & Lestari, 2022; Roreng, 2022).

Berdasarkan data Profil Kesehatan Jawa Barat, di Jawa barat ada beberapa kota/kabupaten yang menjadi penyumbang angka kesakitan di Jawa

Barat. Angka kesakitan demam berdarah dengue tertinggi berada di 3 kota, yaitu Kota Tasikmalaya (212,2/100.000), Kota Sukabumi (196,9/100.000) dan Kota Bandung (176,2/100.000). Kota Bandung menjadi kota dengan resiko tertinggi, karena jumlah penduduk Kota Bandung yang padat yaitu dengan jumlah penduduk 2,4 juta jiwa, mengingat penyebaran penyakit menular ini menyebar melalui vektor nyamuk. Selain itu Kota Bandung menjadi 3 kota atau kabupaten tertinggi dalam menyumbang angka kesakitan pada penyakit demam berdarah dengue. Terbukti angka kesakitan di Kota Bandung adalah 176,2/100.000 penduduk, hal ini yang membuat Kota Bandung menjadi peringkat ke-3 dalam penyumbangan angka kesakitan di Jawa Barat (Dinas Kesehatan Kota Bandung, 2021).

Untuk menanggulangi dan mencegah bahaya penyakit demam berdarah dengue diperlukan peran serta dari masyarakat dan kader kesehatan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan yaitu dengan membentuk petugas yang dapat memantau adanya jentik-jentik yang disebut kader juru pemantau jentik atau Jumantik didefinisikan sebagai orang yang melakukan pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk khususnya *Aedes spp*, gerakan jumantik didefinisikan sebagai peran serta dan pemberdayaan masyarakat dengan melibatkan setiap keluarga dalam pemeriksaan, pemantauan dan pemberantasan jentik nyamuk untuk pengendalian penyakit tular vektor khususnya demam berdarah dengue melalui pembudayaan (Sutriyawan, 2021b). Keberhasilan pemberantasan sarang nyamuk sangat ditentukan oleh adanya jumantik yang memantau dan mengingatkan warga secara teratur untuk menjaga kebersihan,

Wahyudi¹, Herlina Lidiyawati^{2*}, Monica Feronica Bormasa³, Fitri Dian Nila Sari⁴, Nur Husnul Khatimah⁵

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Diploma III Keperawatan, STIKes Sukabumi

³Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki

⁴Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

Korespondensi Penulis: Herlina Lidiyawati. *Email: inonkina21@gmail.com

Dukungan kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

melakukan tiga m (menguras, menutup, dan mengubur) dan melakukan pemberantasan sarang nyamuk, hal ini merupakan peranan vital pada para jumantik yang ada dimasyarakat (Sutriyawan & Suherdin, 2022). Peranan Kader Kesehatan atau jumantik sebagai teladan dan panutan bagi masyarakat dapat menggerakkan keluarga untuk melakukan pencegahan dan pembrantasan demam berdarah secara menyeluruh. Untuk mendukung keberhasilan tersebut, Jumantik harus ditingkatkan dari segi kesadaran, pengetahuan atau wawasan, sikap atau perilaku dari Jumantik agar dapat menunaikan tugasnya di lapangan (Sutriyawan, A., Wirawati, K., & Suherdin, 2022).

Menurut data di Puskesmas Panyileukan diketahui bahwa angka kejadian demam berdarah dengue yang terdapat di 14 rukun warga pada Tahun 2019 terdapat 42 kasus. Pada Tahun 2020 angka kejadian demam berdarah dengue mengalami penurunan dimana hanya ditemukan sebanyak 15. Selanjutnya Pada tahun 2021 angka kejadian demam berdarah dengue mengalami peningkatan Kembali yaitu sebanyak 26 kasus. Perilaku masyarakat yaitu peran utama yang paling penting untuk mencegah dan memutus mata rantai penularan terjadinya penyakit demam berdarah dengue dengan memberantas jentik atau larva demam berdarah dengue dengan melaksanakan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk (Kinansi & Pujijanti, 2020).

Penelitian lain yang dilakukan di Kelurahan Batua tersebut, hasil penelitian menunjukkan masih banyaknya masyarakat yang tidak menerapkan kegiatan pemberantasan sarang nyamuk sehingga masih banyaknya rumah yang terdapat jentik atau larva *Aedes aegypti*. Hal tersebut diakibatkan kurangnya penyuluhan dari tenaga medis ataupun dari kader Juru Pemantau Jentik (Jumantik) kepada masyarakat yang dapat menyebabkan ketidaktahuan masyarakat tentang bahaya yang ditimbulkan oleh penyakit demam berdarah dengue sehingga sikap dan tindakan masyarakat tetap buruk dalam mencegah terjadinya demam berdarah dengue (Gafur & Jastam, 2015).

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi salah satu faktor terjadinya peningkatan kasus demam berdarah dengue adalah perilaku masyarakat yang kurang menerapkan pemberantasan sarang nyamuk tiga m plus hal ini menjadi salah satu tugas dari kader jumantik untuk menghimbau kepada seluruh masyarakat.

METODE

Penelitian yang akan dilakukan adalah studi analitik observasional menggunakan desain *cross sectional* (Sutriyawan, 2021a). Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan Kota Bandung. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh rumah atau kepala keluarga di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan yaitu sebanyak 388 rumah atau kepala keluarga. Besar sampel dihitung menggunakan rumus besar sampel jika populasi diketahui, dengan tingkat kepercayaan 95%, sehingga didapatkan sampel sebesar 67 responden. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah Teknik *Stratified random sampling*. Dimana peneliti membagi populasi sasaran berdasarkan strata kelas. Penelitian ini mengambil besar sampel dari masing-masing RW. Dengan kriteria inklusi bertempat tinggal di wilayah kerja Puskesmas Panyileukan Kota Bandung dan bersedia menandatangani *informed consent*.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini antara lain lembar kuesioner yang digunakan untuk mengukur peran kader jumantik dan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (PSN) yang dinilai dengan skala likert, dengan kategori baik jika $\geq 50\%$ dan buruk jika $< 50\%$. Analisis data menggunakan uji *chi square*, yang bertujuan mengetahui hubungan peran kader jumantik dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk, dengan nilai alpha 5%. Penelitian ini sudah mendapatkan persetujuan dari komite etik Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Immanuel Bandung dengan No.071/KEPK/STIKI/VI/2022.

Wahyudi¹, Herlina Lidiyawati^{2*}, Monica Feronica Bormasa³, Fitri Dian Nila Sari⁴, Nur Husnul Khatimah⁵

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Diploma III Keperawatan, STIKes Sukabumi

³Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki

⁴Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

Korespondensi Penulis: Herlina Lidiyawati. *Email: inonkina21@gmail.com

HASIL

Tabel 1. Gambaran Karakteristik Responden (N=67)

Variabel	Hasil
Umur (Mean \pm SD) (Rentang)(Tahun)	(43,25 \pm 11,889) (24-66)
Jenis Kelamin (n/%)	
Perempuan	36/53,7
Laki-Laki	31/46,3
Pendidikan (n/%)	
SD	6/9,0
SMP	9/13,4
SMA	33/49,2
Perguruan Tinggi	19/28,4
Pekerjaan (n/%)	
Ibu Rumah Tangga	32/47,8
PNS	10/14,9
Wiraswasta	25/37,3
Perilaku PSN (n/%)	
Baik	21/31,3
Buruk	46/68,7
Dukungan kader (n/%)	
Mendukung	22/32,8
Tidak mendukung	45/67,2

Berdasarkan tabel 1 didapatkan bahwa rata-rata umur responden dalam penelitian ini adalah 43,25 tahun dengan standar deviasi 11,889, umur terendah adalah 24 tahun dan umur tertinggi adalah 66 tahun. Pendidikan paling banyak pada penelitian ini adalah pendidikan SMA yaitu 49,2%, pekerjaan paling banyak adalah ibu rumah tangga yaitu 47,8%. Jika dilihat dari perilaku PSN, sebagian kecil responden melakukan PSN pada kategori baik yaitu 31,3%, dan sebagian kecil responden menyatakan kader kurang mendukung yaitu sebesar 32,8%.

Tabel 2. Hubungan Dukungan Kader Jumentik Dengan Perilaku Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN)

Dukungan Kader	Perilaku PSN		p-value	OR 95% CI
	Baik (21)	Buruk (46)		
Mendukung	12/57,1	10/21,7	0,010	4,800 (1,578-14,602)
Tidak mendukung	9/42,9	36/78,3		

Wahyudi¹, Herlina Lidiyawati^{2*}, Monica Feronica Bormasa³, Fitri Dian Nila Sari⁴, Nur Husnul Khatimah⁵

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Diploma III Keperawatan, STIKes Sukabumi

³Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki

⁴Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

Korespondensi Penulis: Herlina Lidiyawati. *Email: inonkina21@gmail.com

Dukungan kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

Berdasarkan tabel 2 didapatkan bahwa responden yang menyatakan kader mendukung dan perilaku PSN baik sebanyak 57,1%, sedangkan responden yang menyatakan kader mendukung dan perilaku PSN nya buruk sebanyak 21,7%. Pada responden yang menyatakan kader kurang mendukung dan perilaku PSN baik sebanyak 42,9%, sedangkan responden yang menyatakan kader kurang mendukung dan perilaku PSN buruk sebanyak 78,3%. Hasil uji statistik didapatkan nilai p sebesar 0,010 maka ada hubungan yang signifikan antara dukungan kader dengan perilaku PSN. Analisis lanjut didapatkan nilai OR sebesar 4,8, artinya orang yang mendapatkan dukungan kader baik berpeluang melakukan PSN sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang kurang mendapatkan dukungan dari kader.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang dilakukan tanggal 30 Juli sampai 4 Agustus 2022 mendapatkan hasil bahwa responden yang menyatakan bahwa kader berperan dan responden yang melakukan PSN sebanyak 12 orang dengan 10 orang yang tidak melaksanakan PSN didapatkan total 22 orang atau 32,8%. Hal ini dikarenakan responden memiliki kesadaran mengenai pemberantasan sarang nyamuk. Hal ini mungkin disebabkan karena sebagian besar responden memiliki riwayat pendidikan sekolah menengah atas sehingga dapat mempengaruhi kesadaran masyarakat mengenai perilaku mengenai pemberantasan sarang nyamuk. Semakin tinggi jenjang pendidikan seseorang maka diharapkan semakin banyak pengetahuan mengenai berbagai macam ilmu. Tingkat pendidikan dapat mempengaruhi partisipasi karena latar belakang pendidikan yang diperoleh seseorang akan memudahkan orang untuk berkomunikasi dengan orang luar. Tingkat pendidikan seseorang akan berpengaruh terhadap wawasan dan cara pandangnya dalam menghadapi suatu masalah. Seseorang dengan pendidikan tinggi cenderung mengedepankan rasional saat menghadapi gagasan baru

dibandingkan mereka dengan pendidikan rendah (Rahayu & Budi, 2017).

Kader jumantik yang tidak berperan tetapi responden yang melakukan pemberantasan sarang nyamuk yaitu sebanyak 9 (42,9%) dengan 36 (78,3%) yang tidak melakukan PSN didapatkan total 45 orang atau 67,2%. Masyarakat yang tidak melaksanakan pemberantasan sarang nyamuk dikarenakan masih ada beberapa tindakan dari masyarakat yang belum dilakukan, seperti masyarakat tidak menggunakan obat nyamuk bakar atau lotion sebelum tidur, tidak menutup penampungan air, dan sebagian besar masyarakat tidak memanfaatkan barang bekas dengan baik. Program pemberantasan sarang nyamuk telah dikampanyekan oleh pemerintah, namun kegiatan tersebut belum dapat terlaksana secara efektif di seluruh lapisan masyarakat (Soerachman et al., 2022; Swara & Triana, 2021). Salah satu hal penting dalam keberhasilan adalah keberadaan kader juru pemantau jentik (Jumantik). Juru pemantau jentik (Jumantik) adalah anggota masyarakat yang secara sukarela memantau keberadaan jentik nyamuk aedes aegypti di lingkungannya. Mereka memiliki tanggung jawab untuk mendorong masyarakat melakukan pemberantasan sarang nyamuk secara rutin (Aunul, Riswandi, & Handayani, 2021). Jumantik berperan untuk meningkatkan kewaspadaan dan kesiapan masyarakat menghadapi demam berdarah dengue. Peningkatan kapasitas bagi para jumantik memungkinkan mereka untuk menyebarkan informasi yang tepat dan benar tentang penanggulangan demam berdarah dengue (Lesmana, Susanty, & Afandi, 2020).

Analisis chi square didapatkan variabel peran kader jumantik memiliki $p=0,001 < \alpha = 0,005$ yang artinya ada hubungan antara peran kader jumantik terhadap perilaku masyarakat tentang pemberantasan sarang nyamuk. Hal ini sejalan dengan penelitian di Kota Manado dimana dikatakan terdapat hubungan antara juru pemantau jentik (jumantik) dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue. Peran jumantik yang baik akan

Wahyudi¹, Herlina Lidiyawati^{2*}, Monica Feronica Bormasa³, Fitri Dian Nila Sari⁴, Nur Husnul Khatimah⁵

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Diploma III Keperawatan, STIKes Sukabumi

³Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki

⁴Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

Korespondensi Penulis: Herlina Lidiyawati. *Email: inonkina21@gmail.com

Dukungan kader jumentik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

mendorong terciptanya perilaku masyarakat yang baik dalam pemberantasan sarang nyamuk demam berdarah dengue hasil analisis statistic menggunakan chi-square dengan tingkat ci (confident interval) 95% dan tingkat kesalahan 5% ($\alpha = 0,05$). Dimana nilai probabilitas yang diperoleh $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan terdapat hubungan antara peran jumentik dengan perilaku masyarakat dalam pemberantasan sarang nyamuk (Panungkelan, Pinontoan, & Joseph, 2020).

Menurut penelitian di Kabupaten Blora, yang menyatakan bahwa perilaku manusia merupakan hasil dari segala macam pengalaman serta interaksi manusia dengan lingkungannya yang terwujud dalam pengetahuan, sikap dan tindakan. Dengan kata lain perilaku merupakan reaksi seorang individu terhadap stimulus yang berasal dari luar maupun dari dalam dirinya. Respon ini dapat bersifat pasif (tanpa tindakan) maupun aktif (melakukan tindakan). Tindakan masyarakat yang baik dalam pemberantasan sarang nyamuk yaitu dengan melakukan tiga m (menguras, menutup, dan mengubur) masyarakat melakukan pemberantasa sarang nyamuk karena mendapatkan stimulus dari kader jumentik (Listyorini, 2016).

SIMPULAN

Ada hubungan antara dukungan kader dengan perilaku PSN. Dimana orang yang mendapatkan dukungan kader baik berpeluang melakukan PSN sebesar 4,8 kali lebih besar dibandingkan dengan orang yang kurang mendapatkan dukungan dari kader.

SARAN

Disarankan kepada pihak Puskesmas untuk memberikan pelatihan kepada kader jumentik utamanya tentang tatalaksana melakukan monitoring jentik nyamuk di rumah-rumah warga.

DAFTAR PUSTAKA

Aunul, S., Riswandi, R., & Handayani, F. (2021). Komunikasi Partisipatif Berbasis Gender pada

Relawan Perempuan Juru Pemantau Jentik. *Jurnal Riset Komunikasi*, 4(1), 98–112. <https://doi.org/10.38194/jurkom.v4i1.183>.

Dinas Kesehatan Kota Bandung. (2021). Profil Kesehatan Kota Bandung Tahun 2021. Dinas Kesehatan Kota Bandung. Di akses dari: <https://dinkes.bandung.go.id/download/profil-kesehatan-2021/>.

Gafur, A., & Jastam, M. S. (2015). Faktor yang Berhubungan dengan Keberadaan Jentik Nyamuk *Aedes aegypti* di Kelurahan Batua Kota Makassar Tahun 2015. *Al-Sihah: The Public Health Science Journal*. <https://doi.org/10.24252/as.v7i1.1977>.

Hernawan, N. S. M., Fitrianiingsih, S. P., & Lestari, F. (2022, July). Studi Literatur Pemanfaatan Kulit Buah Genus Citrus sebagai Larvasida *Aedes aegypti*. In *Bandung Conference Series: Pharmacy* (Vol. 2, No. 2, pp. 453-461).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2021). Profil Kesehatan Indonesia 2020. Kementrian Kesehatan RI. Diakses dari: <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/Profil-Kesehatan-Indonesia-Tahun-2020.pdf>.

Kinansi, R. R., & Pujiyanti, A. (2020). Pengaruh Karakteristik Tempat Penampungan Air Terhadap Densitas Larva *Aedes* dan Risiko Penyebaran Demam Berdarah Dengue di Daerah Endemis di Indonesia. *Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara*, 1–20. <https://doi.org/10.22435/blb.v16i1.1924>.

Lesmana, S. D., Susanty, E., & Afandi, D. (2020). Gerakan Satu Rumah Satu Jumentik (SARUUJ) di Kampung Pelita Medika li Buluh Cina Kabupaten Kampar. *ETHOS: Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Kepada*

Wahyudi¹, Herlina Lidiyawati^{2*}, Monica Feronica Bormasa³, Fitri Dian Nila Sari⁴, Nur Husnul Khatimah⁵

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Diploma III Keperawatan, STIKes Sukabumi

³Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki

⁴Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

Korespondensi Penulis: Herlina Lidiyawati. *Email: inonkina21@gmail.com

Dukungan kader jumantik dengan perilaku masyarakat tentang pencegahan demam berdarah dengue (DBD)

- Masyarakat, 8(1), 95-104.
<https://doi.org/10.29313/ethos.v8i1.5249>.
- Listyorini, P. I. (2016). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku pemberantasan sarang nyamuk (PSN) pada masyarakat Karangjati Kabupaten Blora. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 6(1).
<https://doi.org/10.47701/infokes.v6i1.102>.
- Panungkelan, M. S., Pinontoan, O. R., & Joseph, W. B. S. (2020). Hubungan antara peran kader jumantik dengan perilaku keluarga dalam pemberantasan sarang nyamuk DBD Di Kelurahan Tingkulu Kecamatan Wanea Kota Manado. *Kesmas*, 9(4).
<https://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/kesmas/article/view/29262>.
- Rahayu, Y., & Budi, I. S. (2017). Analisis Partisipasi Kader Jumantik dalam Upaya Penanggulangan Demam Berdarah Dengue (DBD) di Wilayah Kerja Puskesmas Indralaya. *Jurnal Ilmu Kesehatan Masyarakat*, 8(3), 200-207.
<https://doi.org/10.26553/jikm.2017.8.3.200-207>.
- Roreng, R. Y. (2022). Gambaran kondisi sanitasi dasar dan keberadaan larva aedes aegypti di pondok pesantren Darul Arqam Muhammadiyah Gombara Kota Makassar tahun 2022= description of basic sanitation conditions and presence of aedes aegypti larva in Darul Arqam Islamic Boarding School Muhammadiyah Gombara Makassar City Year 2022 (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Rusadi, N. (2020). Faktor determinan perilaku pencegahan demam berdarah dengue demam berdarah di Kelurahan Kapuas Kanan H Sintang tahun 2020 pada kepala keluarga di Kelurahan Kapuas Kanan Hulu Kabupaten Sintang tahun 2020 (Doctoral Dissertation, Universitas Muhammadiyah Pontianak).
- Salam, I. (2022). Analisis dinamik kejadian demam berdarah dengue di Sulawesi Selatan (Doctoral dissertation, Universitas Hasanuddin).
- Soerachman, R., Marina, R., Anwar, A., & Ariati, Y. (2022). Partisipasi Wanita dan Upaya Pencegahan DBD di Puskesmas Payung Sekaki: Studi Pemberdayaan Masyarakat di Kota Pekanbaru. *ASPIRATOR-Journal of Vector-Borne Diseases Studies*, 14(2), 105-118.
<https://doi.org/10.58623/aspirator.v14i2.15>.
- Sutriyawan, A. (2021a). Metodologi Penelitian Kedokteran dan Kesehatan: Dilengkapi Tuntunan Membuat Proposal Penelitian. Bandung: PT Refika Aditama.
- Sutriyawan, A. (2021b). Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Melalui Pemberantasan Sarang Nyamuk. *Journal of Nursing and Public Health*, 9(2), 1-10.
- Sutriyawan, A., & Suherdin, S. (2022). Studi Mixed Method: Gambaran Epidemiologi dan Analisis Sistem Surveilans Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kota Bandung. *The Indonesian Journal of Infectious Diseases*, 8(2), 15-29.
- Sutriyawan, A., Wirawati, K., & Suherdin, S. (2022). The Presence of Aedes Aegypti Mosquito larvae in Bandung City in 2021. *Disease Prevention and Public Health Journal*, 16(2), 70-77.
<https://doi.org/https://doi.org/10.12928/dpphj.v16i2.5121>.
- Swara, I. G. N., & Triana, K. Y. (2021). Pengaruh Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik Terhadap Angka Bebas Jentik Dan Jumlah Kasus Demam Berdarah Dengue Di Uptd. Puskesmas Kuta Utara Badung. *Jurnal Ilmu Keperawatan Komunitas*, 4(2).
<https://doi.org/10.32584/jikk.v4i2.1277>.
- World Health Organization. (2021). Dengue and severe dengue. WHO. Diakses dari: <https://www.who.int/newsroom/factsheets/detail/dengue-and-severe-dengue>.

Wahyudi¹, Herlina Lidiyawati^{2*}, Monica Feronica Bormasa³, Fitri Dian Nila Sari⁴, Nur Husnul Khatimah⁵

¹Pendidikan Dokter, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Muhammadiyah Makassar

²Diploma III Keperawatan, STIKes Sukabumi

³Ilmu Administrasi Negara, Universitas Lelemuku Saumlaki

⁴Ilmu Gizi, Universitas Nahdlatul Ulama Sumatera Utara

⁵Gizi, Universitas Muhammadiyah Bima

Korespondensi Penulis: Herlina Lidiyawati. *Email: inonkina21@gmail.com